

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MAJELIS  
AL-KHIDMAH PADA MASYARAKAT DI DESA SINGOSAREN**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Mustaqim**

**Nim: 210317394**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Mustaqim.** 2021. *PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MAJELIS AL-KHIDMAH PADA MASYARAKAT DI DESA SINGOSAREN.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

### **Kata kunci: Majelis al-Khidmah, Pendidikan, Akhlak**

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, adalah untuk menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan. Menurut Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan. Akhlak yang baik tidak lahir berdasarkan keturunan dan tidak pula tercipta secara tiba-tiba, akan tetapi melalui proses yang panjang dan membutuhkan latihan serta pembinaan. Untuk mengatasi perilaku sebagian generasi masyarakat Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo yang kurang akan pendidikan akhlak, seperti tongkrongan dipinggir jalan bahkan ada yang sudah berani minum-minuman beralkohol. Majelis al-Khidmah merupakan salah satu jalan atau wadah yang dapat membina umat dengan ciri khasnya yakni melakukan dzikir.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan majelis al-Khidmah di Desa Singosaren, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui majelis al-Khidmah di Desa Singosaren dan untuk mengetahui dampak dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui majelis al-Khidmah di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang tahapannya sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1). Melakukan kegiatan majelis dzikir wa Maulidurrasul SAW. Yang dalam pelaksanaannya menggunakan dengan istilah selapanan. Selapanan adalah hitungan hari yang dikaitkan dengan hitungan pasar. 2). Menggunakan strategi dengan menerapkan beberapa metode yakni: *Pertama*, metode dzikir, yakni untuk mendapatkan ketenangan hati yang mampu membentuk kepribadian atau karakter baik pada diri manusia. *Kedua*, metode sholawat, yakni berusaha mencari keberkahan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. dengan memperbanyak dzikir dan sholawat sebagai ramuan penguat dan ketenangan hati. *Ketiga*, metode halakah, yakni senantiasa mengkaji dawuh para guru, lewat perkumpulan atau majelis yang langsung mendapatkan bimbingan oleh para imam majelis. 3). Dampaknya positif, dengan metode dzikir, sholawat dan halakah mampu mempengaruhi dan memberikan kesan kepada masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga kegiatan berubah kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mustaqim  
NIM : 210317394  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MAJELIS AL-KHIDMAH PADA MASYARAKAT DI DESA SINGOSAREN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



**Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I**  
NIDN. 2018088401

Tanggal, 26 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mustaqim  
NIM : 210317394  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Pada Masyarakat Di Desa Singosaren

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 27 November 2021

Ponorogo,  
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo



*[Signature]*  
**Dr. H. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
2. Penguji I : Nur Kolis, Ph.D
3. Penguji II : Yusmicha Ulya Afil, M.Pd.I

*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustaqim  
NIM : 210317394  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

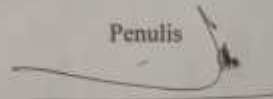
Judul Skripsi/Tesis : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Pada Masyarakat di Desa Singosaren

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Januari 2022

Penulis



(MUSTAQIM)

**PERNYATAAN  
KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustaqim  
NIM : 210317394  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah  
Pada Masyarakat Di Desa Singosaren

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



MUSTAQIM  
NIM:210317394

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....   | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | ii   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                          | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                     | iv   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | v    |
| <b>MOTO</b> .....   | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | x    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                                  | xii  |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....                                     | 1    |
| A. Latar Belakang.....  | 1    |
| B. Focus Penelitian.....  | 5    |
| C. Rumusan Masalah.....   | 5    |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 5    |
| E. Manfaat Penelitian.....  | 5    |
| F. Sistematika Penelitian.....                                      | 6    |
| <b>BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU KAJIAN TEORI</b> ..... | 8    |
| A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....                           | 8    |
| B. Kajian Teori.....  | 12   |
| 1. Pengertian Majelis.....  | 12   |
| 2. Pendidikan Akhlak.....   | 12   |



|  |               |
|--|---------------|
| <b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>27</b>     |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....  | 28            |
| B. Kehadiran Peneliti.....   | 28            |
| C. Lokasi Penelitian.....  | 28            |
| D. Data Dan Sumber Data.....   | 29            |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....  | 29            |
| F. Teknik Analisis Data.....   | 31            |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....  | 32            |
| H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....   | 33            |
| <br><b>BAB IV: TEMUAN PENELITIAN.....</b>  | <br><b>35</b> |
| A. Deskripsi Data Umum.....  | 35            |
| 1. Sejarah Singkat Masuknya Majelis Al-Khidmah Ke Singosaren   | 35            |
| 2. Susunan Pengurus Majelis Al-Khidmah Cabang Kecamatan<br>Jenangan Dan Ranting Singosaren.....  | 36            |
| 3. Visi Dan Misi Majelis Al-Khidmah.....   | 37            |
| 4. Lambing Majelis Al-Khidmah.....   | 38            |
| B. Deskripsi Data Khusus.....  | 40            |
| 1. Kegiatan Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan<br>Jenangan Ponorogo.....  | 40            |
| 2. Strategi Yang Digunakan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak<br>Melalui Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan<br>Jenangan Ponorogo..... | 41            |
| 3. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-<br>Khidmah Bagi Masyarakat Di Desa Singosaren Kecamatan<br>Jenangan Ponorogo.....  | 44            |
| <br><b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>  | <br><b>46</b> |
| A. Kegiatan Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan<br>Jenangan Ponorogo.....  | 46            |



|  |           |
|--|-----------|
| B. Strategi Yang Digunakan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo..... | 53        |
| C. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Bagi Masyarakat Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.....   | 59        |
| <b>BAB VI: PENUTUP.....</b>  | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 61        |
| B. Saran.....  | 62        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**SURAT PERNYATAAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu kenegaraan. Artinya kemajuan suatu negara sangat berkaitan dengan kemajuan tingkat pendidikan di negara tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa dasar daripada pendidikan adalah bertujuan untuk menghasilkan manusia-manusia yang utuh, bermoral, tangguh dan juga unggul. Dalam pandangan Islam, pendidikan berperan sebagai sarana untuk menjadikan manusia yang tertanam dalam jiwanya nilai-nilai Islam, bukan hanya sebatas pengetahuan yang pada akhirnya menjadikan manusia sekuler, melainkan sebagai tujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlak.<sup>2</sup>

Sedangkan pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah menyempurnakan pembentukan akhlak yang mulia, baik vertikal yaitu mengabdikan kepada Allah SWT maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, adalah untuk menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga

---

<sup>1</sup> Arifah Budiarti Dkk, *Pengaruh Model Discoveri Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 2, No. 2, Edisi 2017, 21.

<sup>2</sup> Suradi, *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-tibyan fi adabi hamalati al-qur'an karya imam abu zakaria yahya bin syaraf an nawawi dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, 27.

hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Akhlak sendiri menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi, karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang haq dengan yang batil. Dengan akhlak pula, dapat mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.<sup>3</sup>

Akhlak dalam Islam merupakan hal yang sangat penting, terbukti dalam tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, supaya manusia memiliki perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia. Masih banyak masyarakat yang mengalami krisis akhlak, hal ini terlihat dari banyaknya kasus yang dilakukan sebagian masyarakat dimuat dari media cetak maupun elektronik. Akhlak sebagai kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan sisi yang buruk. Para pakar mencoba merumuskan tiga objek akhlak: akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Berbeda dengan generasi Islam terdahulu, semakin bertambahnya ilmu maka semakin mulia dan menjadi suatu kebutuhan untuk menyajikan teladan akhlak dari generasi yang lain. Menurut pemikiran Imam Al Ghazali, sangat menekankan arti pentingnya pendidikan akhlak karena berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia merupakan cara seorang hamba untuk dapat bergaul secara baik terhadap sesama hamba Allah SWT sehingga semata-mata hanya mencari keridhaan-Nya.<sup>4</sup>

Menurut Yunahar Ilyas, keistimewaan dan kedudukan akhlak dalam Islam dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Eko Stiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei (2017), 43.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 43.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al-Ankabut[29]:45).

Rasullullah Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”

مَا مِنْ شَيْءٍ أَنْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Artinya: “*Tidak ada satupun yang memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik*” (HR. Tirmidzi).

Surat Al- Ankabut ayat 45 di atas menerangkan bahwa orang yang mendirikan shalat tentunya tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Karena apalah artinya shalat kalau dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Adapun dari sabda Nabi Muhammad SAW di atas dapat kita pahami bahwa penyempurnaan akhlak yang mulia adalah sebagai misi pokok ajaran Islam serta akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba nanti pada hari kiamat. Dengan demikian dapat kita pahami bersama bahwa akhlak menduduki posisi yang sentral dalam ajaran Islam, tidak hanya selesai pada ibadah mahdhab melainkan

ibadah-ibadah tersebut harus dapat menumbuhkan hasil atau pengaruh yang positif bagi pelakunya.<sup>5</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak untuk terciptanya lingkungan yang baik dan harmonis, hal ini berarti memerlukan upaya yang serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Peneliti meyakini bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah salah satu cara untuk mengatasi perilaku sebagian generasi masyarakat Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo yang kurang akan pendidikan akhlak, seperti contoh tongkrongan dipinggir jalan bahkan ada sebagian yang sudah berani minum-minuman beralkohol (minuman keras). Hal tersebut merupakan perilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pastilah membutuhkan wadah untuk merealisasikan, dengan harapan agar generasi penerus bangsa tidak kehilangan jati diri dan lebih baik lagi. Majlis merupakan salah satu wadah yang dapat mengumpulkan masa dengan ciri khas dan cara penyampaian yang berbeda-beda. Majlis yang baik tentu menjaga dan mempersatukan umat, sehingga tidak mengakibatkan keresahan dikalangan masyarakat.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI MAJLIS AL-KHIDMAH PADA MASYARAKAT DI DESA SINGOSAREN”**.

---

<sup>5</sup> Siti Zulaikhah, “Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah”, *Jurnal*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, 359.

## **B. Fokus Penelitian**

Banyak faktor dan variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Karena luasnya bidang dan cakupan yang dapat diteliti serta adanya keterbatasan teori sehingga penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam majlis Al-Khidmah pada masyarakat Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan Majlis Al-Khidmah di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui Majlis Al-Khidmah di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo?
3. Apa dampak dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui Majlis Al-Khidmah bagi masyarakat di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan Majlis Al-Khidmah di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui Majlis Al-Khidmah di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo
3. Untuk mengetahui dampak dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui Majlis Al-Khidmah bagi masyarakat di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat daripada penelitian ini mencakup dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca

- 1) Menambah wawasan khasanah keilmuan dan sekaligus bisa dijadikan acuan untuk penulisan yang lebih kritis dan representatif
- 2) Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan referensi bagi para peneliti di bidang akhlak tasawuf dan pendidikan akhlak

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi jama'ah

Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam majlis Al-Khidmah

### b. Bagi peneliti

Untuk memotivasi diri sekaligus sebagai bekal saya terjun di masyarakat, menambah ketakwaan juga sarana untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, dan berharap menjadi hamba-Nya yang beruntung di dunia dan di akhirat. Amiin

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian dan masalah yang diteliti dapat dianalisa secara baik dan sistematis, sekaligus untuk memudahkan pembaca dalam memahami, maka pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat tentang gambaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti. Kajian teori.

BAB II Kajian teori, dalam bab ini diuraikannya tentang landasan teori yang berhubungan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam majlis Al-Khidmah.

BAB III Metode penelitian, bab ini mendiskripsikan bagaimana proses atau upaya yang dilakukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam majlis Al-Khidmah.



BAB IV Hasil penelitian, dalam bab ini diuraikannya hasil atau yang di dapat dari meneliti, proses dan metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam majlis Al-Khidmah.

BAB V Penutup, merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan hasil dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam majlis Al-Khidmah.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Secara spesifik sudah banyak dilakukan sebuah penelitian, buku-buku terkait tentang pendidikan akhlak maupun penamannya. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut antara lain:

*Pertama*, karya ilmiah skripsi yang disusun oleh Sigit Purwanto Mahasiswa STAIN Salatiga jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Majelis Ilmu Dzikir Ajek Selo Kliwon Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2014”, dan peneliti tersebut tertarik meneliti sesuai fokus penelitiannya tentang kontribusi Majelis ilmu dzikir ajek selo kliwon dalam pembentukan akhlakul karimah Mahasiswa STAIN Salatiga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purwanto adalah menjelaskan bahwa majlis ilmu dzikir ajeg Selo Kliwon merupakan lembaga non formal yang berperan dalam membina jamaah yang terdiri dari sebagian mahasiswa STAIN Salatiga tentang keagamaan, khususnya dalam bidang akhlak. Yaitu melalui dzikir tahlil dengan bacaan surat al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, al-Baqorah ayat 1-5 dan ayat 255. Kemudian disambung dengan kalimat istihfar (*Astaghfirullah al-'adzim*), bacaan sholawat (*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad*), kalimat tahlil (*La ilaaha Illallah*). Serta dzikir ditutup dengan do'a dan Sholawat *Ashroqo al-badru*. Sholawat-sholawat dari selasa kliwon diiringi dengan berbagai musik antara lain: perkusi, musik khas Jawa (saron dan demung). Kemudian dilanjutkan dengan majlis ilmu sesuai tema dan diskusi, dilanjutkan tanya jawab, tentang keagamaan. Dan doa bersama menjadi penutup acara

Majlis Ilmu Dzikir Ajeg Selo Kliwon. Kemudian dilanjutkan dengan jabat tangan antar jamaah sebagai akhir acara.<sup>1</sup>

Adapun persamaan penelitian dari Sigit Purwanto dengan penelitian ini adalah sama-sama membentuk *akhlakul karimah* dalam jiwa muslim lewat kontribusi mengikuti Majlis *ta'lim* dan *dzikir*. Sedangkan perbedaannya, penelitian Sigit Purwanto bagaimana kontribusi majlis ilmu dzikir ajeg seloso kliwon dan lokasi di STAIN Salatiga, sedangkan penelitian ini bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak melalui majlis Al khidmah di Desa Singosaren, Kecamatan Jenangan, Ponorogo. Dari majlis itu sendiri meskipun tujuan itu sama yaitu bagaimana seorang Hamba mengabdikan kepada Allah SWT. Akan tetapi tentu majelis mempunyai cara atau metode yang menjadikan ciri khas majlis satu dengan majlis lainnya tentu berbeda.

*Kedua*, karya ilmiah skripsi yang disusun oleh Rachmawati, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2008 dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul Menteng Atas Jakarta Selatan”. Peneliti tersebut melakukan penelitiannya sesuai fokus yakni tentang pembinaan akhlak remaja melalui dzikir di majelis taklim mahabbatur rasul.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati menjelaskan bahwa majelis Taklim Mahabbatur Rasul adalah majelis yang didirikan oleh Habib Salim bin Umar Alatas pada tahun 2006 yang terletak daerah Menteng Atas Jakarta Selatan 2 RT 08 RW 04 Kecamatan Setia Budi Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan. Majelis ini mengisi amaliyahnya mengkaji berbagai kitab seperti *fikih*, *Hadits*, *Al Qur'an*, dan *Rattib*. Dengan

---

<sup>1</sup>Sigit Purwanto, *Kontribusi Majelis Ilmu Dzikir Ajeg Selo Kliwon Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Salatiga*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Salatiga, 2014.

membawa Misi *pertama*, mengenalkan kepada jama'ah akan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. *Kedua*, menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Adapun persamaan penelitian oleh Rachmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mendalami pembentukan akhlak baik seorang hamba, melalui majelis taklim dan dzikir. Sedangkan perbedaannya Rachmawati melakukan penelitiannya fokus pada pembinaan akhlak remaja melalui dzikir di majelis taklim mahabbatur rasul di Menteng Atas Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai akhlak melalui majelis dzikir Al Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

*Ketiga*, karya ilmiah skripsi yang disusun oleh Fahrurrozi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013 dengan judul “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja”. Peneliti tersebut melakukan penelitiannya sesuai fokus tentang Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Jakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi menjelaskan bahwa majelis Rasulullah SAW adalah majelis yang berawal ketika Habib Munzir Al-Musawa lulus dari studinya di Darul Musthofa Yaman pada tahun 1998 dan kembali ke Jakarta untuk mengajak orang bertaubat dan mencintai Nabi Muhammad SAW beserta sunnahnya. Majelis tersebut bersekretariat di Jl. Cikolo Barat V No. 66 RT. 03/05 Pancoran Jakarta Selatan, dengan amaliyahnya yang mengkaji seperti Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, Shirah atau sejarah para Nabi, dan Ridus Sholihin yang dilaksanakan di berbagai masjid-masjid wilayah Pancoran Jakarta Selatan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rachmawati, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul Menteng Atas Jakarta Selatan*, Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

<sup>3</sup> Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Adapun persamaan penelitian oleh Fahrurrozi dengan penelitian ini adalah sama-sama mendalami nilai-nilai akhlak yang terdapat di majelis dzikir dan sholawat. Sedangkan perbedaannya Fahrurrozi fokus pada peranan majelis dzikir dan sholawat dalam pembentukan akhlak remaja di Pancoran Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak melalui majelis dzikir Al Khidmah di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

*Keempat*, karya ilmiah skripsi yang disusun oleh Hania Mariasani Maulinda, mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan Judul “Dzikir dan Kontrol Diri (Studi Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo)”. Peneliti tersebut melakukan penelitiannya sesuai fokus tentang dzikir dan kontrol diri studi kasus pada tiga ustadz di pondok pesantren nurul hidayah purworejo .

Hasil skripsi yang disusun oleh Hania Mariasani Maulinda adalah membahas tentang metode-metode dzikir yang dilakukan oleh tiga ustadz dalam rangka berupaya untuk control diri, serta hambatan-hambatan yang dialami tiga ustadz dalam melakukan aktivitas tersebut. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dzikir mampu memberikan efek-efek positif dalam diri yang berguna untuk aktivitas kontrol diri.<sup>4</sup>

Adapun persamaan skripsi yang disusun oleh Hania Mariasani Maulinda dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dzikir. Sedangkan perbedaannya Hania Mariasani Maulinda berfokus pada metode-metode dzikir yang dilakukan oleh tiga ustadz dalam rangka berupaya untuk control diri dan dilakukannya penelitian di Purworejo, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak melalui majlis dzikir Al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

---

<sup>4</sup> Hania Mariasani Maulinda, *Dzikir dan Kontrol Diri (Studi Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo)*, skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Majelis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata majelis yaitu rapat, pertemuan, perkumpulan, bangunan atau ruangan tempat untuk sidang.<sup>5</sup> *Majlis* adalah bentuk kata tempat, dan *fi'il* (kata kerja): *jalasa* yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Makna lain dari kata ini adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah majlis *asy-sya'by* (majlis rakyat). Maka seorang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada di dalam majelis dzikir.<sup>6</sup> Tetapi arti majelis yang di maksud penulis adalah duduk dan kumpulnya seorang hamba karena berdzikir kepada Allah SWT, bershawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mengerjakan amalan-amalan shaleh (perbuatan baik) lainnya.<sup>7</sup>

### 2. Pendidikan akhlak

#### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata Pendidikan yaitu *nomina (kata benda)*; proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>8</sup> Pengertian pendidikan, secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Arab “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. *Tarbiyyah* yaitu proses pengembangan dan

<sup>5</sup> Khoiril Anam, *Keluarga Sakinah Dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Semarang)*, 11.

<sup>6</sup>Tia Mar'atus Sholiha, Et.Al, *Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majlis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)*, Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 10 No. 2 2014, 147.

<sup>7</sup>Khoiril Anam, *Keluarga Sakinah Dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Semarang)*, 12.

<sup>8</sup>Effendy, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.kata.web.id/?s=Pendidikan> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.00).

bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga *mutarabbi* (anak didik) yang dalam hal ini santri atau jama'ah bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat. Para ahli memberikan definisi *tarbiyah*, bila diidentifikasi dengan *al-rabb* adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut al-Quturbi, bahwa arti *ar-rabb* adalah pemilik, tuan maha memperbaiki, yang maha pengatur, yang maha mengubah, dan yang maha menunaikan.
- 2) Menurut Louis al-Ma'luf *ar-rabb* berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah dan mengumpulkan.
- 3) Menurut al-Jauhari memberikan arti kata *tarbiyah* dengan *rabbān* dan *rabbā* dengan memberi makan, memelihara dan mengasuh.<sup>9</sup>

Dari pandangan beberapa pakar tafsir di atas dapat kita simpulkan bahwa kata *ar-rabb* mempunyai arti yang luas antara lain: memiliki, menguasai, mengatur, memelihara, memberi makan, menumbuhkan dan mengembangkan.

Kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan secara bertahap, sebagaimana Q.S. *al-Syu'ara: 18*, "*Fir'au menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu"*. Ini menegaskan pada proses pengasuhan atau membesarkan. Proses *tarbiyah* tidak mencakup langsung keterlibatan ilmu sebagai aspek penting dalam pendidikan. Proses pengembangan (penumbuhan) diri sebagai pengembangan yang bersifat materi, pada dimensi biologis (materialistik) dan bersifat kuantitatif (aturan, fasilitas dan kondisi).

---

<sup>9</sup> Mu'zami, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*, Journal Of Islamic Education, Vol. 6 No.2, 2019,197.



Sedang secara istilah pendidikan adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan menyampaikan ajaran agama, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.<sup>10</sup> Menurut Prof. Azyumuardi Azra pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Definisi akhlak, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata akhlak yaitu *nomina (kata benda)* budi pekerti; kelakuan.<sup>12</sup> Pengertian akhlak, secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari *khuluq*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>13</sup> Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, al-Ghozali, Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>14</sup> Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.<sup>15</sup>

Menurut Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi

---

<sup>10</sup> Siti Lailatul Munawaroh, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Lingkungan PSK (Pekerja Seks Komesial)*, Sekripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2018,12.

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 4.

<sup>12</sup> Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/akhlak> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 12.49).

<sup>13</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 181.

<sup>14</sup> Abdul Rahman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa Vol. 6 No. 1, 2012, 160.

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), 351.

dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih (suci) dari segala keburukan (dosa).<sup>16</sup>

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk tersebut. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak. Adapun lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa menggunakan pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri) tanpa paksaan.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena di puji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian.<sup>17</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak. Sebagaimana yang disampaikan oleh H.M. Arifin dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa ada dua fisik anak yang menjadi faktor dalam yaitu Intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu kedua orang tua

---

<sup>16</sup> Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3 No 1, April 2018, 104.

<sup>17</sup> Abdul Rahman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, 161.

di rumah, guru di sekolah dan tokoh-tokoh, serta kerjasama yang baik antara tiga lembaga tersebut, maka aspek pengetahuan dan pengalaman dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Inilah yang kemudia disebut dengan istilah manusia seutuhnya.<sup>18</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dan istimewa dalam Islam yang dapat dilihat dalam berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah SWT, diantaranya adalah “*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Ahmad); “*mukmin yang sempurna akhlaknya adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. Tirmizi). Dan akhlak Nabi Muhammad SAW yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak Islam atau akhlak Islami yang terdapat dalam wahyu Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.<sup>19</sup> SURI teladan yang digambarkan Rasulullah SAW selama hidup beliau adalah merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam al-Qur’an. Butir-butir akhlak yang baik yang disebut dalam berbagai ayat yang tersebar dalam al-Qur’an terdapat pula Hadits yang memuat perkataan, tindakan, dan sikap diam Nabi Muhammad SAW selama kerasulan beliau 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Menurut Aisyah yang banyak sekali meriwayatkan sunnah Rasulullah SAW, akhlak Nabi Muhammad SAW adalah (seluruh) isi al-Qur’an.<sup>20</sup>

Jadi pengertian pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan

---

<sup>18</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1994), 60.

<sup>19</sup> Siti Lailatul Munawaroh, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Lingkungan PSK (Pekerja Seks Komesial)*, 14.

<sup>20</sup> *Ibid.*

oleh anak sejak masa analisa sampai menjadi seorang mukallaf, seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>21</sup>

b. Ruang Lingkup Pendidikan akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan akidah, akhlak tidak bisa dipisahkan dengan syari'ah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlakpun dalam Islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu maka, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam.<sup>22</sup>

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu: akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta) dan Akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap Allah dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat- tarikat, sedangkan akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak. Akhlak terhadap makhluk, dapat dibagi menjadi dua, yaitu : akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap bukan manusia. Akhlak terhadap manusia dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu: akhlak diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain. Sedangkan akhlak terhadap bukan makhluk dipecah lagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap makhluk hidup bukan manusia, seperti tumbuhan dan hewan dan akhlak terhadap makhluk (mati) bukan manusia, seperti akhlak terhadap tanah, air, udara dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Raharjo, et. al, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, (Fakultas IAIN Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 63.

<sup>22</sup> Etik Kurniawati, *Penanaman Nilai –Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*, Jurnal Penelitian, Vol.11 No. 2, Agustus 2017, 269.

<sup>23</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 352.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan ajaran agama, memberikan contoh baik, melatih keterampilan, memberi motivasi serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Dengan tujuan agar masyarakat atau jamaah tertanam akhlak yang mulia, baik akhlak kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, guru-gurunya dan sesama makhluk sosial lainnya, serta mulia dalam sikap, perkataan dan perbuatan.

### c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* menjelaskan bahwa pendidikan akhlak berkaitan dengan *mujahadah* dan *riyadhah*, yaitu bersungguh-sungguh berlatih untuk membiasakan mempraktekkan sifat-sifat yang baik, sehingga sifat-sifat yang baik tersebut menjadi kebiasaan menjadi karakter yang mendarah daging pada pendidik dan peserta didik. Lebih lanjut dikatakan bahwa *mujahadah* atau memerangi hawa nafsu seperti mudah marah, iri, dengki, dendam, hasud, fitnah, riya', sombong, dan memerangi hawa nafsu syahwat atau yang berhubungan dengan perut dan kemaluan. Nafsu amarah yang mampu dikendalikan akan menjadi sifat yang baik yaitu shaja'ah (pemberani), dan nafsu syahwat yang mampu dikendalikan akan menimbulkan sifat baik yaitu 'iffah (memelihara kehormatan diri). Dan tujuan pendidikan akhlak diharapkan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>24</sup> Sedangkan tujuan yang memuat dalam penelitian ini adalah bagaimana mewujudkan generasi yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya

---

<sup>24</sup> Abdul Rahman, *konsep pendidikan akhlak, moral dan karakter dalam islam*, (pekan baru: guepedia, 2020) 13.

hingga Nabi Besar Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis serta tuntunan akhlak para Salafuna as-Shalih.

d. Fungsi akhlak

1) Akhlak mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu, bagaimana manusia dalam menggunakan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep Al-Qur'an dan Hadits yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak.

2) Mengungkapkan masalah dengan objektif

Perkembangan akhlak bagi beberapa pihak dianggap sebagai ilmu normatif, jauh dari sentuhan ilmiah. Dengan menggunakan metodologi akhlakul karimah ini akan mampu membuktikan bagaimana konsep akhlak menurut Sayid Usman mensejahterakan masyarakat. Sebagai sebuah metodologi yang menggunakan ketentuan umum penelitian tentunya ini bisa digunakan untuk bukti bahwa akhlakul karimah tidak hanya bicara tataran normatif. Objektivitas lebih bisa dipercaya masyarakat daripada unsur subjektif, ini menjadi model bagi akhlakul karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia maupun akhirat.

3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyibak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan selama ini lebih banyak



dipengaruhi kurang adanya bukti riil dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat. Dengan adanya upaya ilmiah maka secara tidak langsung masyarakat akan menempatkan akhlakul karimah.<sup>25</sup>

e. Metode pendidikan akhlak

Mendidik memerlukan berbagai metode yang tepat agar diperoleh hasil yang optimal. Ada lima metode pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan sebagai berikut:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode pengawasan
- 4) Metode nasihat dan peringatan
- 5) Metode targhib (hadiah) dan tarhib (hukuman)<sup>26</sup>

Metode pendidikan akhlak menurut Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata, misalnya mengatakan sebagai berikut: *“Seandainya akhlak itu tidak bisa menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits Nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”*.<sup>27</sup>

Hadits Nabi Muhammad SAW. Mengingatkan betapa hati sangat memiliki pengaruh yang amat besar dalam diri seseorang. *“sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging, apabila ia baik maka akan baiklah seluruh anggota tersebut, jika ia rusak maka akan rusaklah seluruh tubuh tersebut. Ketauhilah dia adalah hati”*. Seseorang yang memiliki hati kotor disebut sebagai *qolbun marid*.

<sup>25</sup>Siti Zulaikhah, *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah*, Jurnal, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, 359-360.

<sup>26</sup>Etik Kurniawati, *Penanaman Nilai –Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional*, Jurnal Penelitian, Vol.11 No. 2, Agustus 2017, 270.

<sup>27</sup> *Ibid.*



Ketika berhasil menyembuhkannya dengan cara mengikis sifat-sifat tercela dan menggantikannya dengan sifat-sifat terpuji maka di kategorikan kepada *qolbun salim*. Berikut adalah beberapa sikap untuk membersihkan hati:

- 1) Tidak memperturutkan hawa nafsu. Hawa nafsu selalu berupaya mengiringi manusia kepada jalan yang tidak benar. Seseorang pasti menyadari ini, dan harus dapat menangkis serangan-serangan tersebut.
- 2) Melakukan ibadah
- 3) Zikir, membaca al-Qur'an, memberi nasihat, teguran dan dorongan.
- 4) Kepedulian sosial dengan mengeluarkan zakat, sadaqah, hadiah dan sebagainya.<sup>28</sup>

Sangat banyak metode mengajar yang dipakai dalam proses pendidikan. Namun dalam majelis tidak semua metode itu bisa dipakai, hal ini dikarenakan oleh kondisi dan situasi yang berbeda. Adapun metode yang digunakan majelis al-Khidmah antara lain:

- 1) Metode Dzikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata dzikir yaitu *pertama*, puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan berulang-ulang; *kedua*, do'a atau puji-pujian berlagu (melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW); *ketiga*, perbuatan mengucapkan dzikir: amali dzikir yang dilisankan dan kalbu dzikir dalam hati. Sedangkan berdzikir yaitu mengucapkan dzikir, mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah SWT; melakukan dzikir. Dan pedzikir yaitu orang yang melakukan dzikir; pembawa lagu (puji-pujian kepada Allah SWT dan

---

<sup>28</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, Elemen-Element Psikologi Dalam Al-Qur'an Studi Tentang Nafs, 'Aql, Qalb, Ruh, Dan Fitrah, *Psikoislamdia Jurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor 1, 2019, 64.

Nabi Muhammad SAW).<sup>29</sup> Dengan dzikir hati akan menjadi bersih dan suci. Ibnu Qoyyim al-Jauziyah berkata bahwa hati itu bisa berkarat, sebagaimana besi dan perak, dan cara membersihkannya adalah melalui dzikir. Dengan dzikir hati akan berbinar bagaikan cermin yang putih. Jika kita lalai maka hati akan kembali berkarat, namun jika kita berdzikir maka hati akan menjadi terang.<sup>30</sup>

Dengan dzikir kita akan dekat dengan Allah SWT, kedekatan itu melalui beberapa jalan yang disebut *maqomat*. Imam al-Ghazali dalam kitabnya *ihya' Ulum al-Din* memberikan penjelasan bahwa *maqomat* itu ada Sembilan yaitu *al-taubah, al-shabr, al-zuhud, al-tawakkal, wara', kefakiran, al-mahabbah, al-ma'rifat dan al-ridha* sebagai berikut:

a) At-taubah

At-Taubah mempunyai hakikat yaitu kembalinya seorang hamba dari perbuatan maksiat menuju ketaatan, kembali dari jalan yang jauh menuju jalan yang dekat serta mengatur ilmu.

b) Al-shabr

Sabar, secara bahasa berarti tabah hati. Menurut Imam al-Ghazali bahwa sabar adalah membenarkan segala apa yang disampaikan Allah SWT. Kepada kita perihal permusuhan nafsu, setan, syahwat, akal, ma'rifat, dan malaikat yang mengilhamkan kebaikan serta peperangan yang terjadi diantara mereka secara abadi.

c) Al-zuhud

---

<sup>29</sup>Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/zikir.html> (diakses Minggu Juli 2021 Pukul 1958).

<sup>30</sup> Aba Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, *Manajemen Trapi Qolbu*, (Jakarta: Media Insani, 2010), 134.

Zuhud, secara bahasa berarti tidak ingin pada sesuatu yang bersifat keduniawian. menurut Harun Nasution bahwa zuhud adalah keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian.

d) Al-tawakkal

Tawakkal secara bahasa berarti menyerahkan diri. Menurut al-Qusyairi bahwa tawakkal adalah tempatnyadi dalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah taakkal yang terdapat pada hati itu.

e) Wara'

Wara' secara bahasa berarti saleh, menjauhkan diri dari dosa.

f) Kefakiran

Kefakiran secara bahasa berarti fakir. Sedangkan para sufi berpendapat bahwa fakir adalah tidak meminta lebih dari yang telah ada pada diri kita.

g) Al-mahabbah

Mahabbah berarti mencintai secara mendalam. Arti cintanya yaitu mengikuti petunjuk Rasulullah SAW. Pendapat lain mengatakan bahwa cinta ialah melestarikan dzikir.

h) Al-ma'rifat

Ma'rifat secara bahasa berarti tingkat penyerahan diri kepada Tuhan. Para guru berpendapat bahwa ma'rifat adalah akardari kearifan termasuk kearifan manusia kepada sesamanya.

i) Dan al-ridha

Puncak kebaikan adalah ridha Allah SWT. Selain itu rela berjuang atas jalan Allah, rela menghadapi segala kesukaran, rela membela kebenaran, rela berkorban harta, jiwa dan lainnya.<sup>31</sup>

Metode ini sifatnya adalah melatih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan untuk bersama-sama beserta jama'ah mengucapkan kalimat yang sudah tersusun di dalam istihgosah yang dimulai dari isthghfar sampai akhir pembacaan do'a-do'a.

## 2) Metode Sholawat

Sholawat merupakan bentuk pujian yang diperuntukkan untuk Nabi Muhammad SAW. Metode ini mendekatkan serta menambah cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang diharapkan jama'ah bisa meneladani serta mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

## 3) Metode Halaqah

Halakah secara bahasa berasal dari bahasa Arab *halaqah* yang berarti cincin. "Sekumpulan orang yang membentuk lingkaran" dimaknai demikian karena pembelajaran ini biasa dilakukan oleh sekumpulan orang yang posisi duduknya membentuk lingkaran atau model cincin, yang mana guru dan murid menyatu dalam formasi lingkaran duduk sama rata untuk sebuah proses pencapaian tujuan. sedangkan secara istilah *halaqah* adalah sarana utama proses *tarbiyah* (pendidikan) untuk meralisasikan kurikulum *tarbiyah* yang bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah SWT dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang diridai-Nya, secara *talaqqi* (berguru

---

<sup>31</sup> Yedi Supriadi, "Dzikir, Sepiritualitas Dan Intuisi", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Volume 8, Nomor 3, 2020, 230-240.

langsung).<sup>32</sup> Dalam metode ini sangatlah penting sekaligus memudahkan untuk guru mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik.

#### 4) Metode Ceramah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata ceramah yaitu pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal pengetahuan, dan sebagainya; dan berceramah yaitu memberikan uraian tentang suatu hal (pengetahuan dan sebagainya).<sup>33</sup> Dalam metode ini guru atau kyai memberikan siraman rohani untuk jama'ah.

#### 5) Metode Campuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata campuran yaitu sesuatu yang tercampur. Arti lain dari campuran adalah sesuatu yang dicampurkan atau terdapat enam kata: sesuatu yang tercampur; sesuatu yang dicampurkan atau untuk mencampurkan; tidak asli; peranakan (bukan keturunan asli); gabungan; kombinasi.<sup>34</sup> Atau dalam hal ini yaitu dengan melakukan berbagai metode sesuai kebutuhan.<sup>35</sup>

Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok. Ketiganya mempunyai kebutuhannya masing-masing, jasmani membutuhkan yang disebut makanan dan minuman, akal membutuhkan yang disebut dengan ilmu atau pengetahuan, dan rohani membutuhkan yang disebut

---

<sup>32</sup> Amirudin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halakah*, Jurnal al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, 2016, 40.

<sup>33</sup> Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/ceramah> (diakses Minggu 25 Juli 2021 Pukul 20.01).

<sup>34</sup> Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://typoonline.com/kbbi/campuran> (diakses Senin 26 Juli 2021 Pukul 13.54).

<sup>35</sup> Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, 24.

dengan “dzikir” atau ingat kepada Allah SWT. Manusia yang mempunyai aspek jasmani, disebutkan dalam QS. Al-Qashash (28);77: Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah SWT. kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT. Telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah SWT. Tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan.”<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Edi Sumanto, Esensi, Hakikat Dan Eksistensi (Sebuah Kajian Filsafat Islam), *Jurnal B-Afkar Vol, 8, Nomor 2, Juli Desember 2019*, 61.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan segi kualitas sesuai fenomena yang diamati.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami atau yang disebut dengan “*natural setting*” sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif ditunjukkan sebagai mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Adapun penelitian kualitatif yakni bersifat *induktif* artinya membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Adapun jenis yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu metode penelitian pendidikan yang berusaha menyelesaikan suatu masalah atau persoalan dan kasus khusus yang ada dalam pendidikan.<sup>2</sup> Adapun studi kasus dalam penelitian ini berada disuatu majlis yang bernama majlis Al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

---

<sup>1</sup> Siti Nur Alifah Mujayanah, *Penanaman Nilai Keagamaan Sdebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016, 8.

<sup>2</sup> *Ibid*, 24.



## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting, karena dalam penelitian kualitatif peneliti adalah alat pengumpul data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur yang menentukan jangka waktu dalam penelitian ini. Ciri khas daripada penelitian kualitatif adalah pengamatan berperan serta. Pengamatan peran serta yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek yang memakan waktu lama.<sup>3</sup> Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, dengan tak lupa meminta izin kepada kepala desa Singosaren untuk dilakukannya penelitian. Disini peneliti bertindak dan membutuhkan data meliputi tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam majelis al-khidmah desa Singosaren kecamatan Jenangan Ponorogo, dan data penunjang seperti sejarah berdirinya majelis al-khidmah Desa Singosaren, visi dan misi dan lain sebagainya, untuk itu langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada kepala desa Singosaren, ketua majelis al-Khidmah, dan serta masyarakat atau jamaah al-Khidmah desa Singosaren.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di majelis al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo. Mengenai majelis al-Khidmah sebenarnya banyak faktor dan variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian, karena luasnya bidang dan cakupan yang dapat diteliti. Tapi dengan beberapa pertimbangan dan alasan serta adanya keterbatasan terutama dana dan waktu, menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian ini di desa Singosaren kecamatan Jenangan Ponorogo.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,9.

#### D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Pendekatan kualitatif bersifat *deskriptif*. Maksudnya adalah data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun lainnya seperti foto, dokumen, atau catatan-catatan di lapangan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah manusia dan non manusia. Manusia yang dimaksud adalah informan yang jumlahnya tidak terbatas. Informan terdiri dari kepala desa Singosaren ketua majelis al-Khidmah dan beberapa masyarakat atau jamaah. Sedangkan non manusia meliputi naskah data maupun gambar yang diambil dari beberapa amaliyah atau kegiatan majelis al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

#### E. Prosesdur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah bagaimana menggunakan teknik yang strategis. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata observasi yaitu *nomia (kata benda)*; peninjauan secara cermat.<sup>4</sup> Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati kegiatan atau amaliyah yang dilaksanakan majelis al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo seperti dzikir (*istihgosah*), *khotmil qur'an*, *maulid*, *manaqib* serta kirim do'a kepada orang tua dan guru-gurunya, serta tidak lupa disetiap kegiatan sebelum do'a penutup (do'a al-Fatihah) guru memberikan tausyiah atau siraman rohani untuk jama'ah.

---

<sup>4</sup>Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.kata.web.id/?s=Observasi> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.13).

## 2. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata wawancara yaitu *nomia (kata benda)*; (1) tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal; (2) tanya jawab direksi (kepala personia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; (3) tanya jawab peneliti dengan narasumber.<sup>5</sup>

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih sesuai topik pembicaraan pada tujuan yang ditetapkan. Adapun wawancara dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara semi terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis (cenderung bebas).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan informan sebagai berikut:

- a. Ketua majelis al-Khidmah:
  - 1) Bpk. Nugroho Noto Diharjo
- b. Kepala Kelurahan Singosaren
  - 1) Bandi Asy'ari
- c. Masyarakat atau jamaah:
  - 1) Bpk. Aris
  - 2) Sdr. Muchlis
  - 3) Dan sdr. Romzadin Muhammad

## 3. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata dokumentasi yaitu *nomia (kata benda)*; (1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; (2) pemberian

---

<sup>5</sup>Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/wawancara> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.24).

atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lain): panitia dilengkapi dengan seksi pemeran, publikasi, dan dokumentasi.<sup>6</sup> Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.<sup>7</sup> Studi dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan tentang sejarah berdirinya majelis al-Khidmah, visi dan misi, serta keadaan dan pelaksanaan majelis al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo.

## F. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Dalam metode analisis ini peneliti menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas pada analisis data kualitatif ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses kesimpulan, pemilihan, pemokusann dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

### 2. Penyajian data

---

<sup>6</sup>Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/dokumentasi> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.34).

<sup>7</sup>Siti Nur Alifah Mujayanah, *Penanaman Nilai Keagamaan Sdebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja*,12.

<sup>8</sup> Mukhlison Efendi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016, 48.

Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif singkat agar mudah dipahami secara keseluruhan.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Hasil penelitian yang telah terkumpul, terangkum dan harus diulang kembali untuk mencocokkan pada reduksi data dan penyajian data, yang kemudian harus diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan sesuai rumusan masalah penelitian.<sup>9</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak cukup hanya dengan waktu yang singkat, melainkan harus perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

### 2. Ketekunan pengamatan

Penelitian kualitatif harus menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur kedalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

---

<sup>9</sup> Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2014), 15.

Tringulasi adalah suatu pendekatan multimetode yang dilakukan seorang peneliti pada saat mengumpulkan sekaligus menganalisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tringulasi metoden yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Teknik tringulasi dengan sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Penelitian ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan pada penelitian ini terdiri atas tahapanpra-lapangan, tahapan penggalian data, tahapan analisis data dan ditambah dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian.

### **1. Tahap pra-lapangan**

Tahap pra lapangan adalah tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahapan ini dilakukan sejak awal atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka menggali data.

## 2. Tahap penggalian data

Tahapan penggalian data adalah tahapan untuk mengeksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok pembahasan yang dipilih sesuai fokus penelitian. Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat dan melakukan interview. Pengamatan dan pengumpulan data serta dokumen, perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa yang diamati kemudian menganalisa data lapangan secara interaktif yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.

## 3. Tahap analisis data

Tahapan analisis data adalah tahapan yang dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil wawancara dan observasi. Untuk selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

## 4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Tahapan penulisan hasil laporan penelitian adalah tahapan dimana peneliti menuangkan hasil penelitian kedalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Singkat Masuknya Majelis Al-Khidmah Ke Singosaren

Sejarah majelis al-Khidmah Singosaren, tidak lepas dari seorang ulama muda yang berasal dari kota Batu kabupaten Malang Jawa Timur, yakni Kyai Nugroho Noto Diharjo atau yang terkenal dengan sebutan “Gus Nugroho”. Gus Nugroho adalah salah satu santri dari Pendiri Majelis al-Khidmah Beliau Hadrotusyaich Achmad Asrori al-Ishaqy bin Muhammad Utsman al-Ishaqy R.A. yang diutus untuk mensyiarkan majelis al-Khidmah di Jawa Timur terkhusus di wilayah Ponorogo dan sekitarnya.

Gus Nugroho mulai tinggal di Ponorogo sejak Tahun 2008, dari beliau mulai mengawali Pendidikan Sarjana 1 di Kampus STAIN Ponorogo yang sekarang berubah nama menjadi IAIN Ponorogo. Diceritakan pada saat itu beliau Gus Nugroho masih tinggal di gotaan mushola terminal Selo Aji, sekaligus mengenalkan majelis kepada masyarakat dan *alhamdulillah* seiring berjalannya waktu Gus Nugroho mendapatkan dukungann dari beberapa murid *Thariqah Qadiriya wa Naqsyabandiyyah* yang ada wilayah Ponorogo. Setelah mendapatkan dukungan dari masyarakat Selo Aji beliau pindah ke Masjid yang berada di daerah Ronowijayan dengan sembari mengenalkan majelis. Dari Ronowijayan beliau pindah dan tinggal di sebuah kos yang berada di perumahan singosaren kecamatan Jenangan Ponorogo. Setelah beberapa bulan beliau tinggal di kos, beliau memutuskan untuk pindah lagi di gotaan masjid Nasrullah Perumahan Desa Singosaren dengan terus mengenalkan majelis al-Khidmah kepada masyarakat desa Singosaren. Hingga pada tahun 2015

Gus Nugroho menikah dengan putri asal Madiun yaitu beliau nyai Ifah hingga membeli rumah dan menetap yang tak jauh dari masjid perumahan desa Singosaren atau berjarak kurang lebih 80 M, tepatnya perumahan Blok D, No. 09, kelurahan Singosaren Kecamatan Jenangan, Ponorogo, yang saat ini sekaligus menjadi Sekretariat Umum Pengurus Daerah Majelis al-Khidmah Kabupaten Ponorogo.<sup>1</sup>

Majelis al-Khidmah Ponorogo merupakan bagian kecil dari jamaah al-Khidmah Indonesia yang bersumber kepada Mursyidina wa Murobbi Ruhana wa Qudwatina Hadrotusyaich Achmad Asrori al Ishaqy R.A. Tepatnya tanggal 28 Februari 2009, Jamaah al-Khidmah mulai masuk ke wilayah Ponorogo. Hal ini dikuatkan dengan pelaksanaan proses pelantikan Pengurus Daerah jamaah Al Khidmah Ponorogo di Gedung Bappeda Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Dengan harapan besar, semoga jamaah Al Khidmah turut ikut mewarnai dalam karakteristik masyarakat Ponorogo. *Alhamdulillah*, seiring dengan berjalannya waktu hingga saat ini jamaah al-Khidmah Ponorogo semakin bisa diterima dikalangan luas masyarakat Ponorogo.<sup>2</sup>

## **2. Susunan Pengurus Majelis Al-Khidmah Cabang Kecamatan Jenangan Dan Ranting Singosaren**

Untuk memudahkan jalannya program kegiatan agar sesuai apa yang diharapkan, maka dibutuhkan koordinator atau struktur organisasi sesuai tugas atau bidang masing-masing. Kepengurusan majelis al-Khidmah yang berada di desa Singosaren merupakan kepengurusan ranting yang dimiliki pengurus cabang kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Berikut adalah struktur organisasi Majelis al-Khidmah Pengurus Cabang kecamatan Jenangan dan Koordinator Pengurus Ranting Singosaren:

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-6/2021.

<sup>2</sup> Ponorogo, Al-Khidmah. Januari 2012, <http://www.profilalKhidmah.blogspot.com/?m=1> (diakses Jum'at 16 April 2021 Pukul 23.37).

Pengurus Cabang Majelis al-Khidmah Kecamatan Jenangan:

|                  |   |                   |
|------------------|---|-------------------|
| Ketua            | : | Syakur Romdhoni   |
| Wakil Ketua      | : | Wahyudi           |
| Sekretaris       | : | Nia Rahmawati     |
| Wakil Sekretaris | : | Muchlis Nur Fauzi |
| Bendahara        | : | Leni Puspaningrum |
| Wakil Bendahara  | : | Aman Sanjaya      |

Koordinator Ranting Majelis Al-Khidmah Singosaren:

|             |   |                      |
|-------------|---|----------------------|
| Koordinator | : | Nugroho Noto Diharjo |
|-------------|---|----------------------|

### **3. Visi dan Misi Majelis Al-Khidmah Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo**

#### **a. Visi Majelis Al-Khidmah**

Mewujudkan generasi yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad Saw sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist serta tuntunan akhlak para Salafuna as-Shalih.

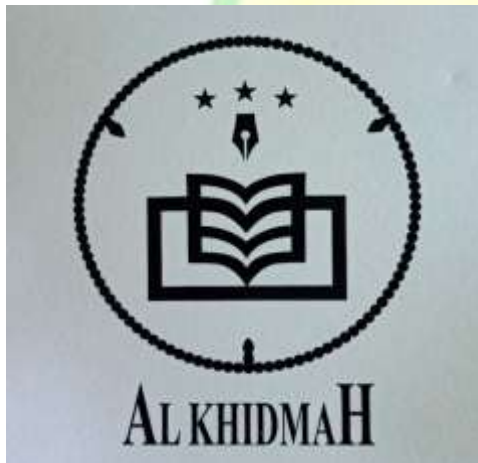
#### **b. Misi Majelis Al-Khidmah**

- 1) Mewujudkan keluarga yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majelis dzikir, *maulid* dan manaqib serta kirim do'a kepada orang tua.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, *maulid* dan manaqib serta kirim do'a kepada orang tua.

- 3) Mewujudkan pejabat yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, *maulid* dan manaqib serta kirim do'a kepada orang tua.
- 4) Mewujudkan pengurus jamaah al-Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis dzikir, *maulid*, manaqib serta kirim do'a kepada orang tua.
- 5) Mewujudkan pengurus al-Khidmah di seluruh tanah air dan dibeberapa Negara tetangga.
- 6) Mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih *istiqomah* beribadah.

#### 4. Lambang Al-Khidmah

- a. Gambar lambang al-khidmah



Lambang Al-Khidmah terdiri dari:

- 1) Pena sebagai alat untuk menulis
  - 2) Arah pena yang menunjuk ke bawah
  - 3) Kitab empat buah
  - 4) Bintang tiga buah
  - 5) Tasbih
  - 6) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam lingkaran
  - 7) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas.
- b. Arti dan makna lambang al-khidmah sebagai berikut:

- 1) Menjunjung tinggi kefitrahan
- 2) Mengabdikan *keharibaan* Allah SWT
- 3) Meneladani Rasulullah Muhammad SAW
- 4) Menegakkan dan meneruskan jejak *Salafuna as-Shaleh*
- 5) Berbakti demi Nusa dan Bangsa
- 6) Dalam naungan dan lindungan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

c. Arti simbol lambang al-Khidmah:

- 1) Pena sebagai lambang mencari ilmu
- 2) Arah pena ke bawah, melambangkan menuntut ilmu dari lahir hingga masuk liang lahat (sampai wafat).
- 3) Empat buah kitab, merujuk dan mengembalikan semua itu atas dasar al-Qur'an, al-Hadits, al-Ijma' dan al-Qiyas.
- 4) Tiga buah bintang melambangkan: menegakkan dan membesarkan al-Iman, al-Islam dan al-Ikhsan.
- 5) Tasbeih melambangkan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama' *Salafuna as-Shaleh*.
- 6) Pentolan tasbeih yang mengarah ke dalam, menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT.
- 7) Pentolan tasbeih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas, melambangkan bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta arif, bijaksana demi meraih rahmat dan ridha serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Kegiatan Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo

Majelis al-Khidmah desa Singosaren merupakan Kepengurusan Ranting dari Kepengurusan Daerah Jama'ah al-Khidmah kabupaten Ponorogo. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam majelis ini adalah majelis dzikir, dengan berpedoman pada kitab *iklil*, *manakib* dan *maulid*. Seperti informasi dari bapak Bandi Asy'ari yang mengungkapkan bahwa: “majelis yang mengajak para jama'ahnya untuk bersama-sama mengingat Allah SWT, ada sholawatnya, kirim do'a dan sebagainya”.<sup>3</sup> Dalam hal ini saudara Muchlis juga menyampaikan bahwa:

“Dalam majelis al-Khidmah ini terdapat amalan istihgosah yang merujuk pada kitab *iklil*, lalu pembacaan *manakib* Syaich Abdul Qodir al-Jailani ra. Dengan kitab *manakibnya* Nurul Burhan, juga sholawatan dengan kitab *Maulidnya* Hujjatul Buhjah, setelah itu ada juga ceramah atau *mauidhotul khasanah*. Dan sesuai namanya al-Khidmah ini belajar menjadi pelayan dan melayani, melayani orang tua, guru-guru dan terlebih Nabi Muhammad SAW dengan cara mendo'akan (kirim do'a)”.<sup>4</sup>

Untuk memudahkan dalam penjadwalan rutinannya, majelis al-Khidmah cara tersendiri yakni dengan hari yang sandarkan pada hitungan pasar, seperti yang disampaikan oleh bapak Aris SP.d. bahwa:

Kegiatan majelis dzikir al-Khidmah yang dilakukan di desa Singosaren adalah majelis rutinannya yang dalam pelaksanaannya menggunakan dengan istilah selapanan. Selapanan adalah hitungan hari yang dikaitkan dengan hitungan pasar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penjadwalan rutinannya anjangan sana majelis al-Khidmah di desa Singosaren. Adapun jadwal rutinannya majelis al-Khidmah di desa Singosaren adalah sebagai berikut:

- a. Selasa pon malam Rabo wage di masjid Nasrullah yang terletak di tengah perumahan Singosaren blok D.
- b. Rabo wage malam Kamis Kliwon di masjid Baitur Rohman Singosaren.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-8/2021.

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-6/2021.

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-9/2021.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa majelis al-Khidmah dalam melakukan kegiatannya sangatlah fleksibel. Terbukti pada kegiatan halal bihalal tahun 1442 H kemaren majelis ini tetap melangsungkan majelis dzikir wa Maulidurrasul SAW. Dalam prakteknya majelis ini lebih singkat dari biasanya, yakni diawali dengan Pembacaan *Tawasul* (wasilah) sebagai bentuk untuk mengharap syafaat Nabi besar Muhammad SAW kelak di *yaumul akhir* dan berharap kemanfaatan dan barokahnya majelis. Dilanjutkan pembacaan *istighosah*, tahlil, pembacaan *Maulidurrasul SAW*. dilanjutkan do'a, mauidhoh Hasanah sekalihus halal bihalal, dan Do'a *Al-Fatihah* (penutup).<sup>6</sup> Informasi lain diperkuat oleh sdr. Muchlis yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya selama saya mengikuti majelis ini, dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan lingkungan, artinya kalo masyarakat itu baru atau pertama kali melaksanakan majelis al-Khidmah atau pembukaan rutin di suatu wilayah misalnya, biasanya agak disingkat, biar memang jama'ah ini tetap istiqomah dalam mengikuti majelis dan tidak pulang sebelum acara selesai tentunya, biar ada penyesuaian, tidak menjenuhkan, tapi tetap berjalan dengan khidmah. (ya intinya sangat menyesuaikan tapi juga tidak sewenang-wenang)”.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan yang dilakukan majelis al-Khidmah desa Singosaren adalah majelis dzikir. Bagaimana melakukan pembiasaan baik, yang dimulai dari lisan untuk selalu mengingat Allah SWT. Adapun kegiatan ini dikenal dengan “Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW”.

## **2. Strategi Yang Digunakan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo**

Majelis al-Khidmah tidak semata hanya di amaliyahnya saja, akan tetapi nilai-nilai dalam pendidikan akhlakpun ditanamkan. yang mengacu pada fungsi merubah suatu keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik, dari kebodohan menjadi terdidik, dari ketidakmampuan menjadi kecukupan. Dalam hal

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/7-6/2021.

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-6/2021.



ini bapak Aris S.Pd. menyampaikan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan majelis al-Khidmah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat Singosaren sebagai berikut:

“*pertama*, pendekatan lewat pemuda dulu dengan mengenalkan seni banjari, dulu awalnya menghadirkan pelatih dari pondok al-Hasan dan hampir setiap sore latihan. Mengajaknya dulu belum “ayo majelis” tapi “ayo sholat”. *Kedua*, membentuk kelompok (sekarang dikenal dengan tim pembaca). Untuk menambah kematangan tim pembaca, Gus Nugroho juga mendatangkan santri dari Pondok Pesantren as-Salafy al Fitrah Kedinding Lor Surabaya untuk membimbing dan betul-betul di training kurang lebih satu minggu dan setiap hari latihan. *Ketiga*, kemudian baru sedikit demi sedikit mulai mengenalkan majelis kepada masyarakat lewat hari-hari besar Islam dan menampilkan kesenian banjari oleh para pemuda lingkungan Singosaren itu sendiri. Dengan melihat penampilan dari para pemuda akhirnya masyarakat para orang tua antusias dan dari situ akhirnya majelis diterima dengan baik”.<sup>8</sup>

Informasi dari masyarakat lain juga disampaikan oleh saudara Muchlis bahwa:

“Katah cara mas, dalam segi amaliyah majelis al-Khidmah mampu mengajak para masyarakat Singosaren, untuk dzikir dan bersama-sama kirim do’a. Terdapat juga majelis ilmu didalamnya. Sangat luar biasa adalah mempersatukan para pemuda dalam suatu kumpulan-kumpulan yang baik. Dari situ kan mempererat tali persaudaraan akhirnya pasti timbul saling tolong menolong, saling membantu, guyup rukun dan lain sebagainya”.<sup>9</sup>

Selain itu, informasi serupa diperkuat oleh saudara Romza Din Muhammad yang menyampaikan bahwa:

“Al-Khidmah didirikan oleh Hadrotusyaikh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy RA. dengan permulaan yang tidak mudah, awalnya beliau merangkul pemuda-pemuda yang bisa dikatakan mlenceng atau tidak benar perilakunya seperti suka mabuk-mabukan, bermain judi, bermain wedokan, bertato, tindakan wis lah pokoke wong nakal-nakal, nah beliau merangkul para pemuda tersebut dengan cara memberikan uang dengan syarat harus sholat jama’ah, kemudian seiring berjalannya waktu para pemuda tersebut mulai terbuka hatinya dan semakin banyak perkumpulan para pemuda yang walaupun dulunya tidak dilirik oleh masyarakat sehingga beliau Hadrotusyaikh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy RA. menamai perkumpulan tersebut dengan perkumpulan orong-orong. Beliau Hadrotusyaikh kemudian menganjurkan para pemuda tersebut untuk mengikuti kegiatan istighotsah, yasin, tahlil, manaqib, maulid, dan mauidhoh hasanah, seiring berjalannya

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-9/2021.

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-8/2021.

waktu perkumpulan orong-orong tersebut semakin banyak pengikutnya baik dari kalangan para preman/mantan preman maupun masyarakat sehingga perkumpulan orong-orong tersebut diubah namanya menjadi majelis dzikir wa Maulidurrasul al-Khidmah yang saat ini jama'ahnya tersebar sampai ke ujung dunia. Dalam hal ini maka awal penanaman nilai akhlak sudah bisa kita lihat dari perjuangan beliau Hadrotussyaikh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy RA. bahwa begitu kasih sayang atau welas asih, perhatikan dengan keadaan para pemuda saat itu hingga masyarakatpun tertarik dengan majelis ini. Yang kedua ialah dalam majelis al-Khidmah ini terdapat banyak tokoh, kyai, habaib, ulama' yang berkhidmah di al-Khidmah dengan mengikuti pedoman atau tuntunan yang di contohkan oleh Hadrotussyaikh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy RA. maka para jama'ah pun mencontoh apa yang menjadi suri tauladan beliau seperti halnya dalam kebersamaan, guyub rukun, etika, adab, dan akhlak antar sesama manusia, bahkan Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah yang didirikan oleh beliau ini tidak diperkenankan untuk mengesampingkan mengikuti Majelis al-Khidmah ini. Dalam majelis al-Khidmah ini semua yang hadir adalah berperan jama'ah, maksudnya semua yang hadir dalam majelis ini memiliki kedudukan yang setara atau sama baik dari jama'ah maupun tokoh-tokoh yang berada di depan, hal tersebut memiliki filosofi bahwa kita semua yang berada di majelis ini adalah bahasa kerennya "ngalap barokah" kepada baginda Rasulullah SAW dan juga Sulthonul Auliya' Sayyidina As-Syaikh Abdul Qodir al-Jailany RA., hal tersebut membuat para jama'ah terkesan sehingga dengan siapapun para jama'ah tersebut memiliki sifat ngajeni atau menghargai baik pada majelis maupun di luar majelis karena dalam majelis ini diberi contoh untuk tidak memandang tinggi maupun rendah kepada siapapun sehingga muncul sifat saling menghormati kepada siapapun".<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Gus Nugroho bahwa:

"Melalui dzikir, dari pembiasaan lisan yang kemudian menjadi *ikhhtiyar* untuk kita menghilangkan kerak-kerak yang menyebabkan hati kita mati, pembersihannya ya melalui dzikir. Dari dzikir kita mendapatkan ketenangan hati, ketenangan jiwa. Dari ketenangan itu maka, ketika suatu wilayah terdapat kumpulan atau majelis seperti ini pasti kepribadian atau akhlaknya baik dan terbentuk wilayah yang ayem tentrem. Selanjutnya melalui media dawuh-dawuh pendiri, mengaji kitab atau karya yai. Jadi madzhab kita adalah madzhab akhlaqul karimah yang berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah".<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, strategi yang digunakan majelis al-Khidmah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat Singosaren adalah melalui dzikir, dari dzikir kita mendapatkan ketenangan. Sehingga membentuk karakter atau sikap baik pada diri manusia.

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/9-9/2021.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/26-9/2021.

### **3. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo**

Hadirnya majelis al-Khidmah berarti membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat Singosaren, khususnya dibidang akhlak dan keagamaan. Majelis al-Khidmah berperan tidak semata hanya fokus dalam program kegiatannya akan tetapi nilai-nilai akhlaknya pun ditanamkan. Dampak ini tentu dirasakan masyarakat Singosaren, disampaikan oleh bapak Aris S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Sangat baik tentunya, lebih mengenal luas daerah (kan kalo rutin neng daerah riko daerah riki kan), kemudian banyak teman dan mempersatukan pemuda. Sebelum majelis al-Khidmah datang jama'ah atau masyarakat mungkin sangat banyak yang kurang mengenal apa itu manakib, maulid, dan sebagainya. dari al-Khidmah saya pribadi jadi tau majelis-majelis yang lain seperti burdah, dziba' dsb”.<sup>12</sup>

Informasi senada disampaikan dari salah satu masyarakat saudara Muchlis bahwa:

“Dampaknya, luarbiasa mas banyak yang senang, walaupun dulu banyak yang bertanya-tanya itu kegiatan apa, seiring berjalannya waktu masyarakat dapat menerima , antusias dan bertambah semakin banyak”.<sup>13</sup>

Informasi serupa juga disampaikan oleh saudara Romza Din Muhammad yang mengungkapkan bahwa:

“Majelis al-Khidmah di desa Singosaren bisa dikatakan sebagai pemersatu umat yang memiliki nuansa tersendiri, buktinya masyarakat desa Singosaren sangatlah antusias dengan majelis ini sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah kecintaan kepada Rasulullah SAW dan Syaikh Abdul Qodir al-Jailani RA. Dengan mengamalkan tuntunan dari Hadrotusyaikh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy RA. melalui majelis kirim doa, istighotsah, yasin, manaqib, tahlil, maulid, dan mauidhoh hasanah atau pengajian”.<sup>14</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa majelis al-Khidmah juga mampu berkontribusi baik dengan aktivitas ditengah-tengah masyarakat Singosaren. Hal ini terbukti ketika masyarakat dalam melaksanakan hajatan

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/22-9/2021.

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-8/2021.

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-8/2021.

seringkali mengundang Gus Nugroho dan para tim untuk mengisi acara. Seperti contoh resepsi akad nikah di rumah saudari Nia Kelurahan Singosaren. “Dalam majelis ini rangkaian acarapun berbeda dari biasanya yakni, diawali dengan Pembacaan *Tawasul* (wasilah) sebagai bentuk untuk mengharap syafaat Nabi besar Muhammad SAW kelak di *yaumul akhir* dan berharap kemanfaatan dan barokahnya majelis. Dilanjutkan pembacaan *istighosah*, khutbah nikah, pembacaan ayat suci al-Qur’an, melangsungkan akad nikah yang dipandu oleh petugas KUA kecamatan Jenangan, Ponorogo, pembacaan *Maulidurrasul SAW*. dilanjutkan do’a, mauidhoh Hasanah, dan Do’a *Al-Fatihah* (penutup). Dalam majelis ini jama’ah yang hadir sangatlah terbatas, yang dihadiri langsung oleh beliau Gus Nugroho dan beberapa tim pembaca khusus yang dipilih. Namun demikian dengan serba keterbatasan *alhamdulillah* majelis akad nikah berlangsung dengan sangat khidmah, sakral dan berjalan lancar. Pada kegiatan kali ini menjadi bukti bahwa majelis al-Khidmah sangat bisa diterima baik ditengah-tengah masyarakat Singosaren.<sup>15</sup> Informasi lain disampaikan oleh saudara Romza Din Muhammad yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kalau menurut saya pribadi, segala kegiatan di al-Khidmah bersangkutan langsung dengan masyarakat. Namun demikian ada beberapa kegiatan yang memang tidak terjadwal. Yakni kegiatan hajatan masyarakat, seperti: akad nikah, aqiqah, kerja bakti dan tak jarang masyarakat menggunakan sarana prasarana dari majelis seperti: tikar dan sound ketika hendak melakukan hajatan, ya sudah menjadi satu kesatuan”.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita pahami bahwa dampak dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui majelis al-Khidmah berdampak dengan sangat baik. Majelis yang mempunyai nuansa tersendiri dengan majelis dzikirnya mampu merubah suatu keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik, dari kebodohan menjadi terdidik, dari ketidak mampuan menjadi kecukupan.

---

<sup>15</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/O/6-8/2021.

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-8/2021.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kegiatan Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa, kegiatan yang dilakukan majelis al-Khidmah desa Singosaren adalah majelis dzikir. Bagaimana melakukan pembiasaan baik, yang dimulai dari lisan untuk selalu mengingat Allah SWT. Adapun kegiatan ini dikenal dengan “Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW”.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ahzab:41-42 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang banyak, dan sucikanlah dia pagi dan petang.*

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa kita sebagai orang mukmin dianjurkan untuk selalu belajar mengingat Allah SWT, dari pagi hingga bertemu pagi lagi. Dari Sayyidina Anas R.A. Baginda Rasulullah SAW bersabda: “Dzikir adalah tanda iman, pembebas dari sifat nifak, pelindung dari setan, dan penyelamat dari neraka”. Dengan berdzikir, hati akan menjadi lapang dan akan dipenuhi nur, sehingga hati yang keras akan menjadi lunak. Tertulis dalam kitab al-Fawaid fish-shalati wal Awa'id bahwa orang yang selalu menjaga dzikir akan selamat dari segala bencana. Baginda Rasulullah SAW bersabda dalam hadits shahih: “Aku memerintahkan kalian agar berdzikir sebanyak-banyaknya. Permisalannya adalah sebagaimana orang yang dikejar musuh dari belakang, lalu ia lari dan bersembunyi disebuah benteng, maka ia akan selamat dari musuh-musuhnya. Demikian juga orang yang berdzikir, maka ia dalam lindungan Allah SWT”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal* (Jakarta: Ash-Shaff), 422-423.



Barang siapa menghadiri majelis-majelis dzikir, ia akan beruntung. Datangilah selalu majelis yang mulia ini, dan anggaplah bahwa itu kekayaan yang sangat besar. Di dunia saja majelis dzikir sudah disebut sebagai taman surga. Penyebutan “Taman surga” dikarenakan bahwa dalam majelis dzikir seseorang terbebas dari segala bencana sebagaimana surga yang bebas dari bencana.<sup>2</sup>

Berdasarkan temuan peneliti kegiatan yang dilakukan majelis al-Khidmah di Desa Singosaren adalah Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW. Sebagai berikut:

1. Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW (rutinan selapanan). Kegiatan majelis dzikir al-Khidmah yang dilakukan di desa Singosaren adalah majelis rutinan yang dalam pelaksanaannya menggunakan dengan istilah selapanan. Selapanan adalah hitungan hari yang dikaitkan dengan hitungan pasar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penjadwalan rutinan anjang sana majelis al-Khidmah di desa Singosaren. Adapun jadwal rutinan majelis al-Khidmah di desa Singosaren terdapat dua titik lokasi yakni: *pertama*, Selasa pon malam Rabo wage di masjid Nasrullah yang terletak di tengah perumahan Singosaren blok D. *Kedua*, Rabo wage malam Kamis Kliwon di masjid Baitur Rohman Singosaren. Dengan rangkaian sebagai berikut dibawah:
  - a. Pembacaan *Tawasul*

Pembacaan *Tawasul* (wasilah) dalam majelis dzikir al-Khidmah adalah bagian terawal, sebagai bentuk untuk mengharap syafaat Nabi besar Muhammad SAW kelak di *yaumul akhir* dan berharap kemanfaatan dan barokahnya majelis. Adapun *tawasul* yang pertama adalah ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, dilanjut keluarga Nabi Muhammad SAW, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, para guru, masyayikh, orang tua, dan *muslimin-muslimat al-akhya imin hummal amwat*. (dipimpin oleh imam majelis)

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

b. Pembacaan *Istighosah*

Pembacaan istighosah adalah bagian kedua setelah pembacaan tawasul. Dalam bagian ini berisi bacaan-bacaan dzikir sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT, pujian dan pengagungan nama-nama Allah SWT. (dipimpin oleh imam majelis)

c. Pembacaan *Surah Yasin*

Pembacaan yasin menempati urutan yang ketiga yakni dibacakan oleh imam majelis dan dilanjutkan oleh tim pembaca khusus yang sudah ditunjuk.

d. Pembacaan *Tahlil* dilanjutkan do'a

Pembacaan tahlil menempati urutan yang keempat yaitu setelah pembacaan surah yasin. Dengan atau sesuai kitab pedoman (*iklil*), Dan dilanjutkan pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh imam majelis (para Kyai, ustadz dan pinisepuh yang sudah ditunjuk).

e. Pembacaan *Maulidurrasul SAW.* dilanjutkan do'a

Pembacaan Maulidurrasul SAW menempati urutan keenam yaitu setelah pembacaan manakib. Dalam pembacaannya Maulidurrasul SAW dipimpin juga oleh tim pembaca khusus yang terpilih dan mendapatkan izin dari imam majelis. Dan dilanjutkan pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh imam majelis (para Kyai, ustadz dan pinisepuh yang sudah ditunjuk).

f. Maudihoh Hasanah

Maudihoh hasanah menempati urutan kedelapan yakni setelah sambutan-sambutan. Dalam hal ini seorang yang memberikan mauidhotul hasanah adalah



Habaib/ Kyai/Ustadz/Pinisepuh yang ditunjuk dari jauh-jauh hari dan sudah lewat kesepakatan para pengurus.

g. Do'a *Al-Fatihah* (penutup)

Do'a *Al-Fatihah* menempati urutan terakhir (sebagai do'a penutup).

Dalam pembacaannya do'a *Al-Fatihah* dipimpin langsung oleh imam majelis.

2. Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW (majelis haul), merupakan majelis kirim doa, untuk memperingati hari kematian. Adapun rangkaian acaranya adalah sebagai berikut dibawah:

a. Pembacaan *Tawasul*

Pembacaan *Tawasul* (wasilah) dalam majelis dzikir al-Khidmah adalah bagian terawal, sebagai bentuk untuk mengharap syafaat Nabi besar Muhammad SAW kelak di *yaumul akhir* dan berharap kemanfaatan dan barokahnya majelis. Adapun *tawasul* yang pertama adalah ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, dilanjut keluarga Nabi Muhammad SAW, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, para guru, masyayikh, orang tua, dan *muslimin-muslimat al-akhya imin hummal amwat*. (dipimpin oleh imam majelis)

b. Pembacaan *Istighosah*

Pembacaan *istighosah* adalah bagian kedua setelah pembacaan *tawasul*. Dalam bagian ini berisi bacaan-bacaan dzikir sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT, pujian dan pengagungan nama-nama Allah SWT. (dipimpin oleh imam majelis)

c. Pembacaan *Surah Yasin*

Pembacaan yasin menempati urutan yang ketiga yakni dibacakan oleh imam majelis dan dilanjutkan oleh tim pembaca khusus yang sudah ditunjuk.

d. Pembacaan *Manakib* Syeh Abdul Qodir al-Jailani r.a. dilanjutkan do'a

Pembacaan manakib (kitab manakib *Faidhurrahman*) menempati urutan keempat yaitu setelah pembacaan surah yasin. Dalam pembacaannya manakib dipimpin oleh tim pembaca khusus yang terpilih dan mendapatkan izin dari imam majelis.

e. Pembacaan *Maulidurrasul SAW*. dilanjutkan do'a

Pembacaan Maulidurrasul SAW menempati urutan kelima yaitu setelah pembacaan manakib. Dalam pembacaannya Maulidurrasul SAW dipimpin juga oleh tim pembaca khusus yang terpilih dan mendapatkan izin. Dan dilanjutkan pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh imam majelis (para kyai, ustadz dan pinisepuh yang sudah ditunjuk).

f. Sambutan-sambutan

Sambutan-sambutan dalam pelaksanaannya menempati urutan keenam, yakni setelah pembacaan Maulidurrasul Muhammad SAW. Dalam hal ini biasanya ditunjuknya salah satu orang untuk mewakili sohibul bait dan menyampaikan beberapa buah kata rasa syukur kehadiran Allah SWT.

g. Maudihoh Hasanah

Maudihoh hasanah menempati urutan ketujuh yakni setelah sambutan-sambutan. Dalam hal ini seorang yang memberikan mauidhotul hasanah adalah habaib/ kyai/ustadz/pinisepuh yang ditunjuk dari jauh-jauh hari dan sudah lewat

kesepakatan para pengurus untuk menyampaikan materi-materi tentang keIslaman (menyampaikan teladan yang baik).

h. Do'a *Al-Fatihah* (penutup)

Do'a al-Fatihah menempati urutan terakhir (sebagai do'a penutup). Dalam pembacaannya do'a al-Fatihah dipimpin langsung oleh imam majelis.

3. Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW (majelis akad nikah)

a. Pembacaan *Tawasul*

Pembacaan *Tawasul* (wasilah) dalam majelis dzikir al-Khidmah adalah bagian terawal, sebagai bentuk untuk mengharap syafaat Nabi besar Muhammad SAW kelak di *yaumul akhir* dan berharap kemanfaatan dan barokahnya majelis. (dipimpin langsung oleh Gus Nugraha)

b. Pembacaan *Istighosah*

Pembacaan *istighosah* adalah bagian kedua setelah pembacaan *tawasul*. Dalam bagian ini berisi bacaan-bacaan dzikir sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT, pujian dan pengagungan nama-nama Allah SWT. (dipimpin langsung oleh Gus Nugraha)

c. Khutbah Nikah

Khutbah nikah merupakan rangkaian dalam prosesi akad nikah. Dalam hal ini khutbah nikah disampaikan oleh beliau Gus Nugraha.

d. Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an

Pembacaan ayat suci al-Qur'an merupakan rangkaian acara setelah khutbah nikah, sebagai bentuk permohonan bimbingan, keridhoan, kemanfaatan

dan barokahnya majelis. Tertujukan kepada pembaca, kedua mempelai dan hadirin.

e. Pelaksanaan Akad Nikah

Pelaksanaan prosesi akad nikah merupakan rangkaian inti pada majelis ini. Dalam hal ini dipandu prosesi akad nikah dipandu langsung oleh petugas KUA kecamatan Jenangan, kabupaten Ponorogo dan disaksikan para hadirin.

f. Pembacaan Maulidurrasul SAW dilanjutkan Do'a

Pembacaan Maulidurrasul SAW menempati urutan kelima yaitu setelah pembacaan manakib. Dalam pembacaannya Maulidurrasul SAW dipimpin juga oleh tim pembaca khusus yang terpilih dan mendapatkan izin. Dan dilanjutkan pembacaan do'a yang dipimpin langsung oleh imam majelis (para kyai, ustadz dan pinisepuh yang sudah ditunjuk).

g. Maudhoh Hasanah

Maudhoh hasanah menempati rangkaian kesekian yakni setelah pembacaan Maulidurrasul SAW. Dalam hal ini disampaikan langsung oleh Gus Nugraha dengan menyampaikan materi-materi tentang keIslaman (menyampaikan teladan yang baik) untuk kedua mempelai khususnya dan hadirin pada umumnya.

h. Do'a *Al-Fatihah* (penutup)

Do'a *Al-Fatihah* menempati urutan terakhir (sebagai do'a penutup). Dalam pembacaannya do'a *Al-Fatihah* dipimpin langsung oleh imam majelis.

## B. Strategi Yang Digunakan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa, strategi yang digunakan majelis al-Khidmah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat Singosaren adalah melalui dzikir, dari dzikir kita mendapatkan ketenangan. Sehingga membentuk karakter atau sikap baik pada diri manusia.

Hal ini senada dengan skripsi yang disusun oleh Fahrurrozi yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja” bahwa ada lima metode yang dipakai dalam majelis, yaitu: metode dzikir, metode halakah, metode sholawat, metode ceramah, dan metode campuran atau melakukan berbagai metode sesuai kebutuhan.<sup>3</sup>

Strategi yang digunakan majelis al-Khidmah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak disampaikan langsung oleh Gus Nugroho bahwa terdapat tiga metode yaitu metode dzikir, metode sholawat, dan metode mencari ilmu.

### 1. Metode Dzikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata dzikir atau zikir yaitu puji-pujian kepada Allah SWT. Yang diucapkan berulang-ulang.<sup>4</sup> Melalui dzikir Gus Nugroho menyampaikan bahwa:

لَا يَقَعْدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَ غَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَ ذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

*Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA dan Abu Sa'id RA mereka berdua berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Suatu kaum yang duduk berdzikir kepada Allah SWT, maka pastilah para Malaikat mengelilingi mereka, memenuhi mereka dengan kasih sayang, diturunka untuk mereka ketenangan, dan Allah SWT senantiasa*

<sup>3</sup> Fahrurrozi, *Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, 24.

<sup>4</sup> Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/zikir> (diakses Senin, 11 September 2021 Pukul 22.7).

*menyebut mereka di hadapan para makhluk yang berada di dekat-Nya. (HR.Muslim).*<sup>5</sup>

Dengan dzikir seseorang mendapatkan ketenangan hati yang mampu membentuk kepribadian atau karakter baik pada diri manusia. Dari situ kemudian ketenangan itu berpengaruh pada suatu daerah atau wilayah, yang menjadikan wilayah itu menjadi wilayah bandatun toyyibatun warobbun hgofur. Gus Nugroho menyapaikan bahwa: “Tujuan majelis al-Khidmah dibentuk adalah membumikan majelis dzikir.”<sup>6</sup>

Menurut Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan (amalan-amalan *as-shalih*), dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih (suci) dari segala keburukan (dosa).<sup>7</sup>

Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyah bahwa: hati itu bisa berkarat, sebagaimana besi dan perak, dan cara membersihkannya adalah melalui dzikir. Dengan dzikir hati akan berbinar bagaikan cermin yang putih. Jika kita lalai maka hati akan kembali berkarat, namun jika kita berdzikir maka hati akan menjadi terang.<sup>8</sup>

## 2. Metode Shalawat

Selain majelis dzikir, majelis shalawat atau maulid menjadi bagian dari amaliyah majelis al-Khidmah. Dari situ juga maka majelis al-Khidmah dikenal dengan “Majelis Dzikir wa Maulidurrasul SAW”.

Jika para shahabat Radhiyallah ‘anhum memperbanyak kekuatan ruhani sampai derajat yang sangat tinggi, tidak lain itu adalah keberkahan kedekatan dengan

---

<sup>5</sup> Marzuki Mustamar, *Untaian Permata Dalil-dalil Amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2015), 87.

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-6/2021.

<sup>7</sup> Nurhasan, “Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3 No 1, April 2018, 104.

<sup>8</sup> Aba Firdaus Al-Hawani dan Sriharini, *Manajemen Trapi Qolbu*, (Jakarta: Media Insani, 2010), 134.

Baginda Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi di zaman sekarang, hati manusia telah mencapai derajat kerusakan yang sangat parah, yang krisis akan akhlak dan moral. Hal ini dikarenakan zaman yang semakin jauh dari zaman Baginda Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu maka, sangat diperlukan latihan-latihan dzikir dan memperbanyak sholawat sebagai ramuan penguat dan ketenangan hati. Walau kita tidak mungkin mencapai derajat sebagaimana derajatnya para shahabat, setidaknya penyakit hati kita tidak semakin buruk, demikian itu sudah merupakan keberuntungan serta pencapaian yang baik bagi manusia.<sup>9</sup>

Menurut Imam Ghazali menyampaikan dalam kitabnya *ihya' Ulum al-Din* bahwa dzikir merupakan cara untuk kita mendekatka diri kepada Allah SWT. Kedekatan itu melalui beberapa jalan yang disebut dengan *maqomat*. Dan dijelaskan bahwa *maqomat* itu ada sembilan sebagai berikut:

a. At-taubah

At-Taubah mempunyai hakikat yaitu kembalinya seorang hamba dari perbuatan maksiat menuju ketaatan, kembali dari jalan yang jauh menuju jalan yang dekat serta mengatur ilmu.

b. Al-shabr

Sabar, secara bahasa berarti tabah hati. Menurut Imam al-Ghazali bahwa sabar adalah membenarkan segala apa yang disampaikan Allah SWT. Kepada kita perihal permusuhan nafsu, setan, syahwat, akal, ma'rifat, dan malaikat yang mengilhamkan kebaikan serta peperangan yang terjadi diantara mereka secara abadi.

c. Al-zuhud

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,424.



Zuhud, secara bahasa berarti tidak ingin pada sesuatu yang bersifat keduniawian. menurut Harun Nasution bahwa zuhud adalah keadaan meninggalkan dunia dan hidup kematerian.

d. Al-tawakkal

Tawakkal secara bahasa berarti menyerahkan diri. Menurut al-Qusyairi bahwa tawakkal adalah tempatnyadi dalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah taakkal yang terdapat pada hati itu.

e. Wara'

Wara' secara bahasa berarti saleh, menjauhkan diri dari dosa.

f. Kefakiran

Kefakiran secara bahasa berarti fakir. Sedangkan para sufi berpendapat bahwa fakir adalah tidak meminta lebih dari yang telah ada pada diri kita.

g. Al-mahabbah

Mahabbah berarti mencintai secara mendalam. Arti cintanya yaitu mengikuti petunjuk Rasulullah SAW. Pendapat lain mengatakan bahwa cinta ialah melestarikan dzikir.

h. Al-ma'rifat

Ma'rifat secara bahasa berarti tingkat penyerahan diri kepada Tuhan. Para guru berpendapat bahwa ma'rifat adalah akardari kearifan termasuk kearifan manusia kepada sesamanya.

i. Dan al-ridha

Puncak kebaikan adalah ridha Allah SWT. Selain itu rela berjuang atas jalan Allah, rela menghadapi segala kesukaran, rela membela kebenaran, rela berkorban harta, jiwa dan lainnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya Gus Nugroho juga menyampaikaikan hadits tentang fadhilah bersholawat, diriwayatkan oleh Anas bin Malik R.A. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang bersholawat kepadaku satu doa, maka Allah SWT bersholawat kepadanya dan menghapus baginya sepuluh dosa dan mengangkat derajatnya sepuluh derajat baginya”. Dari hadits di atas jika kita renungkan, sungguh beruntunglah mereka yang selalu menjaga lisannya dengan memperbanyak sholawat kepada Rasulullah SAW. dan selalu memperbaiki diri. Semoga kita tergolong ummatnya yang mendapatkan pertolongannya kelak di hari akhir. Amiin

### 3. Metode Halakah

Metode halakah adalah sarana utama proses *tarbiyah* (pendidikan) untuk meralisasikan kurikulum *tarbiyah* yang bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah SWT dan mampu beribadah kepada-Nya, dengan cara yang diridai-Nya, secara *talaqqi* (berguru langsung). Selain majelis dzikir wa Maulidurrasul SAW, selanjutnya melalui media dawuh dari para pendiri dan mengkaji kitab atau karya-karya Yai juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam majelis al-Khidmah terhadap masyarakat Singosaren.

Sebagai santri hendaknya kita mensucikan diri dari penyakit-penyakit hati, agar mudah menerima ilmu. Sebagai santri hendaknya membagusni niat mencari ilmu, dengan bertujuan semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menerangi hati dan selalu *taqarrub* kepada Allah SWT. Rasullah SAW bersabda:

---

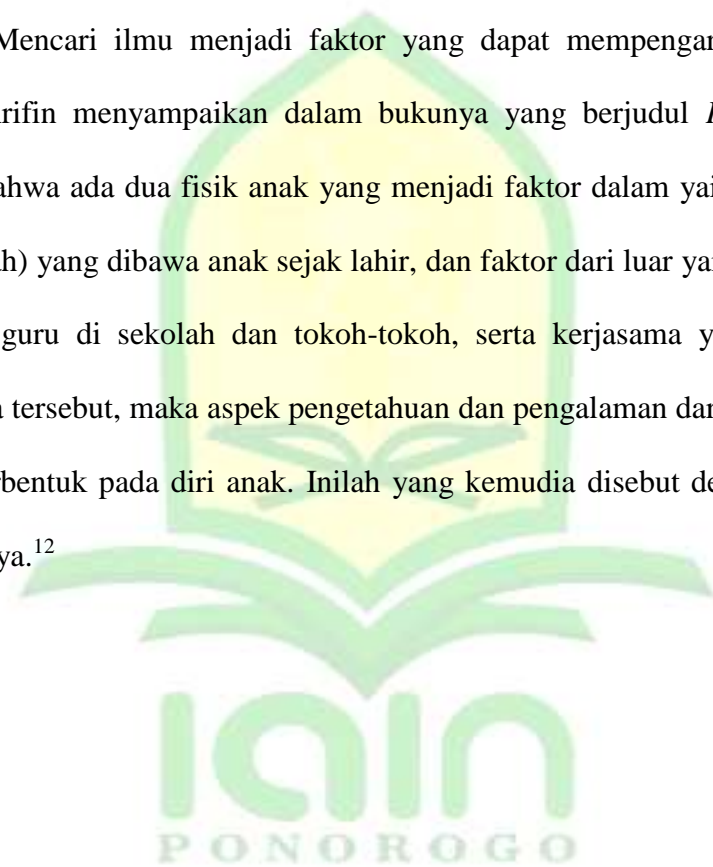
<sup>10</sup> Yedi Supriadi, “Dzikir, Sepiritualitas Dan Intuisi”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Volume 8, Nomor 3, 2020, 230-240.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: “Barang siapa menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah SWT menjalankannya di salah satu jalan menuju surga”.*<sup>11</sup>

Dapat kita pahami bahwa hadits di atas menerangkan betapa mulianya seseorang yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu dihadapan Allah SWT. Hingga akan diberikan jalan bagi mereka jalan menuju surga. Niatkan dalam segala aktivitas kita untuk mencari ilmu Allah SWT.

Mencari ilmu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi akhlak. menurut H.M. Arifin menyampaikan dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* bahwa ada dua fisik anak yang menjadi faktor dalam yaitu Intlektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yaitu kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan tokoh-tokoh, serta kerjasama yang baik antara tiga lembaga tersebut, maka aspek pengetahuan dan pengalaman dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Inilah yang kemudia disebut dengan istilah manusia seutuhnya.<sup>12</sup>



<sup>11</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Malang: Genius Media, 2014), 12.

<sup>12</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1994), 60.

### C. Dampak Dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Majelis Al-Khidmah Di Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian tentang arti kata dampak yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>13</sup> Sedangkan dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses perubahan sikap pada diri seseorang akibat pengaruh penanaman nilai-nilai akhlak melalui majelis al-Khidmah terhadap masyarakat desa Singosaren. Majelis al-Khidmah merupakan sebuah majelis yang mengajak para jama'ahnya untuk senantiasa berdzikir, bershawat, menimba ilmu dan tempat belajar melayani orang tua, guru-guru dan terlebih Baginda Nabi Muhammad SAW dengan cara mendoakan (kirim doa). Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak majelis al-Khidmah pasti memiliki dampak positif, karena meyakinkan, mempengaruhi dan memberikan kesan kepada manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menambah kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dampaknya luar biasa, banyak yang senang, walaupun dulu dikatakan banyak yang bertanya-tanya itu kegiatan apa, seiring berjalannya waktu masyarakat dapat menerima, antusias dan bertambah semakin banyak. Hadirnya majelis al-Khidmah mengenalkan kepada masyarakat hal-hal yang positif seperti apa itu manakib, maulid, dan sebagainya.

Kita hidup di dunia hendaklah memiliki kesadaran bahwa kita hidup untuk mati. Oleh karena itu maka, persiapkan untuk bekal kehidupan abadi di akhirat nanti, dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan menambah kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. serta memperbaiki diri dengan mencontoh perilaku dalam kehidupan Baginda Nabi Muhammad SAW. Manfaat yang umum mengikuti majelis ini

---

<sup>13</sup> Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/dampak> (diakses Sabtu, 7 Agustus 2021 Pukul 23.55).

adalah selain kita berkhidmah kita juga dalam rangka mempererat tali silaturahmi dan menambah saudara dengan menguatkan solidaritas. Semoga kita selalu mendapatkan bimbingan dari Allah SWT. melalui perantara majelis ini untuk bekal di akhirat nanti.

Amiin



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui majlis al-Khidmah terhadap masyarakat singosaren kecamatan Jenangan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Melakukan majelis dzikir wa Maulidurrasul SAW. Yang dalam pelaksanaannya menggunakan dengan istilah selapanan. Selapanan adalah hitungan hari yang dikaitkan dengan hitungan pasar. Adapun rutinan selapanan terdapat dua titik lokasi yakni: *pertama*, Selasa pon malam Rabo wage di masjid Nasrullah yang terletak di tengah perumahan Singosaren blok D. *Kedua*, Rabo wage malam Kamis Kliwon di masjid Baitur Rohman.
2. Menggunakan strategi dengan menerapkan beberapa metode yakni:
  - a. Metode Dzikir

Yakni untuk mendapatkan ketenangan hati yang mampu membentuk kepribadian atau karakter baik pada manusia. Dari situ kemudian ketenangan itu berpengaruh pada suatu wilayah, yang menjadikan wilayah itu menjadi wilayah *baladun toyyibatun warobbun hgofur*.

- b. Metode Sholawat

Yakni berusaha mencari keberkahan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. dengan memperbanyak dzikir dan sholawat sebagai ramuan penguat dan ketenangan hati.

- c. Metode Halakah

Yakni senantiasa mengkaji dawuh dari para guru lewat perkumpulan atau majelis, yang langsung mendapatkan bimbingan oleh para imam majelis. Sebagai santri hendaknya membagusai niat mencari ilmu, dengan bertujuan semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menerangi hati dan selalu taqarrub kepada Allah SWT.

3. Dampaknya positif, dengan metode dzikir, sholawat dan halakah mampu meyakinkan, mempengaruhi dan memberikan kesan kepada masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan lebih antusias untuk melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti

Semoga penelitian yang sederhana ini dapat juga sebagai referensi untuk para peneliti mendatang. Dan berharap bagaimana kegiatan-kegiatan serupa dapat diekspor yang kemudian bisa mempengaruhi para generasi untuk mengikuti hal yang baik ini.

2. Bagi masyarakat

- a. Diniatkan dalam mengikuti majelis al-Khidmah semata-mata mencari ridha Allah SWT. Dan sarana belajar untuk bagaimana berkhidmah kepada orang tua, guru-guru dan terlebih kepada Baginda Nabi Muhammada SAW.
- b. Dengan majelis yang mulia al-Khidmah, mari bisa mengajak dan mempengaruhi orang-orang terdekat untuk duduk dan bersama-sama belajar menjadi yang lebih baik, dan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hawani Aba Firdaus dan Sriharini, *Manajemen Trapi Qolbu*, (Jakarta: Media Insani, 2010).
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1994).
- Amirudin. *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halakah*. Jurnal al-Ta'dib. Vol. 9 No. 1, 2016.
- Anam, Khoirul. *Keluarga Sakinah Dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Semarang)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015.
- Alifah, Mujayanah Siti Nur. *Penanaman Nilai Keagamaan Sdebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016.
- Arifah Budiarti. At. Al. *Pengaruh Model Discoveri Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 2. No. 2. Edisi 2017.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Malang: Genius Media, 2014).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bafadhol Ibrahim. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6. No 02. 2017.
- Daud, Ali Muhammad. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Efendi, Mukhlison. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016.
- Fahrurrozi. *Peranan Majlis Dzikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2013.
- Lailatul, Munawaroh Siti. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Lingkungan PSK (Pekerja Seks Komesial)*. Sekripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Salatiga, 2018.
- Mariasani, Maulinda Hania. *Dzikir dan Kontrol Diri (Studi Kasus Pada Tiga Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo)*. skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2008.
- Mustamar, Marzuki. *Untaian Permata Dalil-dalil Amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2015).

- Mu'zami. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah. Taklim. Tadris. Ta'dib dan Tazkiyah*. Journal Of Islamic Education. Vol. 6 No.2. 2019.
- Purwanto, Sigit. *Kontribusi Majelis Ilmu Dzikir Ajek Seloso Kliwon Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2014*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Salatiga, 2014.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam Ponorogo*: STAIN Po Press, 2009.
- Raharjo. Et. Al. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer. Fakultas IAIN Walisongo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Rahman Abdul. *konsep pendidikan akhlak. moral dan karakter dalam islam*. (pekan baru: guepedia. 2020).
- Rahman Abdul. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. Jurnal Nadwa Vol. 6 No. 1. 2012.
- Rachmawati, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul Menteng Atas Jakkarta Selatan*. Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2008.
- Tia, Mar'atus Sholiha. Et. Al. *Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majlis Dzikir Al-Masruriyyah. Cipinang Besar Selatan. Jakarta Timur)*. Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 10 No. 2. 2014.
- Sahputra Napitupulu Dedi. *Elemen-Elemen Psikologi Dalam Al-Qur'an Studi Tentang Nafs. 'Aql. Qalb. Ruh. dan Fitrah*. *Psikoislamdia Jurnal Psikologi. Volume 4. Nomor 1*. 2019.
- Sugioyo. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumanto Edi. *Esensi. Hakikat Dan Eksistensi (Sebuah Kajian Filsafat Islam)*. Jurnal B-Afkar Vol. 8. Nomor 2. Juli Desember 2019.
- Suradi. *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-tibyan fi adabi hamalati al-qur'an karya imam abu zakaria yahya bin syaraf an nawawi dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo. 2019.
- Wibowo, Nur Ikhsan Ari. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Majelis Dzikir Dengan Sikap Sabar Jama'ah Al Khidmah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negri. Salatiga. 2013.
- Yedi, Supriadi, "Dzikir, Sepiritualitas Dan Intuisi", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Jurnal. Volume 8, Nomor 3, 2020, 230-240.
- Zulaikhah Siti, *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah*, Jurnal, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.

- Ponorogo, Al-Khidmah. Januari 2012, <http://www.profilalkhidmah.blogspot.com/?m=1> (diakses Jum'at 16 April 2021 Pukul 23.37).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/akhlak> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 12.49).
- Effendy, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.kata.web.id/?s=Pendidikan> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.00).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.kata.web.id/?s=Observasi> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.13).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/wawancara> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.24).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/dokumentasi> (diakses Selasa 6 Juli 2021 Pukul 13.34).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/zikir.html> (diakses Minggu Juli 2021 Pukul 19.58).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/ceramah> (diakses Minggu 25 Juli 2021 Pukul 20.01).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://typoonline.com/kbbi/campuran> (diakses Senin 26 Juli 2021 Pukul 13.54).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/dampak> (diakses Sabtu, 7 Agustus 2021 Pukul 23.55).
- Effend, Muhadjir. Edisi V Tahun 2016, <https://kbbi.web.id/zikir> (diakses Senin, 11 September 2021 Pukul 22.7).

